

press release

DAPAT SEGERA DITERBITKAN

Laporan Khusus Standard Chartered Perihal Kendala Infrastruktur Indonesia

14 Februari 2011 - Indonesia dipandang perlu untuk menanggulangi kendala infrastruktur guna memastikan bahwa ekonomi dapat tumbuh pada potensinya yaitu sekitar 8 persen per tahun, menurut laporan khusus diterbitkan oleh Global Research Standard Chartered, pembangunan infrastruktur juga akan memegang peranan penting bagi Indonesia untuk dapat mengatasi laju inflasi, seiring dengan usaha Indonesia untuk menurunkan tingkat kenaikan harga menjadi level yang sama dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara -- demikian menurut laporan tersebut.

Dalam decade terakhir, pembangunan infrastruktur bergerak lambat dan sangat bergantung pada anggaran belanja pemerintah. Namun demikian, pemerintah belum mampu mengalokasikan dana yang dibutuhkan, sementara partisipasi dari investor swasta masih jauh dari yang diharapkan.

Laporan ini mengeksplorasi kondisi infrastruktur di Indonesia, dengan memfokuskan pada angkutan darat, angkutan laut, angkutan udara, dan infrastruktur pembangkit tenaga listrik. Infrastruktur transportasi darat (yang terdiri dari sarana jalan, jalan bebas hambatan, rel kereta api dan jembatan) masih terkonsentrasi di pulau Jawa, dimana merupakan 59 persen dari total populasi negara serta menempati sekitar 7 persen dari luas daratan Indonesia namun menyumbang sekitar 58 persen dari jumlah GDP Indonesia.

Sebagai hasil dari ketimpangan distribusi sistem angkutan darat nasional tersebut, pembangunan pulau-pulau di luar Jawa yang kaya akan sumber daya alam, masih jauh di bawah potensi mereka. Jika dibandingkan dengan 5 negara-negara ASEAN lainnya, bandara utama dan pelabuhan Indonesia sudah ketinggalan jaman dan dalam beberapa kasus terlalu penuh sesak, dimana hal tersebut menempatkan Indonesia dalam posisi yang kurang kompetitif di dunia perdagangan internasional.

Tai Hui, Regional Head of Research, South East Asia, Standard Chartered Bank, berkomentar: "Dalam laporan ini, kami menjadikan skenario ekonomi Indonesia untuk menilai dampak pembangunan infrastruktur di sektor transportasi dan listrik. Berdasarkan skenario terbaik kita, perekonomian Indonesia akan tumbuh dalam kisaran 7.1persen - 7.6 persen selama periode tahun 2011-2014 -- jika tingkat partisipasi sektor swasta dalam pembangunan infrastruktur mencapai 50 persen dari apa yang dibutuhkan dan pemerintah meningkatkan pengeluaran untuk membangun infrastruktur transportasi sebesar 20 persen per tahun.

"Untuk membantu membiayai kebutuhan infrastruktur negara, pemerintah kini tengah mempersiapkan penerbitan obligasi infrastruktur untuk tahun depan. Salah satu obligasi infrastruktur pertama yang dijadwalkan akan terbit sekitar tahun 2011-2012, adalah sukuk infrastruktur, yang akan dikeluarkan oleh Departemen Keuangan untuk membiayai proyek-proyek dalam anggaran nasional yang disetujui. Pengenalan instrumen baru akan membantu memperdalam pasar obligasi Islam di Indonesia dan memberikan diversifikasi sumber pendanaan kementerian untuk anggaran nasional."

- SELESAI -

Untuk keterangan lebih lanjut silahkan hubungi:

Fauzi Ichsan

Senior Economist, Sr. Vice President Director

Standard Chartered Bank

Tel: +62 21 2555 1313

Email: Fauzi.Ichsan@sc.com

Catatan Redaksi:

Standard Chartered – memimpin di Asia, Afrika dan Timur Tengah

Standard Chartered PLC adalah bank internasional terkemuka, terdaftar di bursa efek London, Hong Kong dan Mumbai. Bank ini telah beroperasi selama lebih dari 150 tahun di berbagai pasar yang paling berkembang pesat di dunia, dan sekitar 90 persen pendapatan serta keuntungannya diperoleh dari Asia, Afrika dan Timur Tengah. Fokusnya pada wilayah geografis tertentu serta komitmen untuk membina hubungan mendalam dengan para klien dan nasabah, telah mendorong pertumbuhan Bank ini dalam beberapa tahun terakhir.

Dengan 1.700 cabang di 70 negara, Standard Chartered menawarkan suatu kesempatan karir internasional yang amat menarik dan menantang bagi lebih dari 80.000 karyawannya. Standard Chartered memiliki komitmen untuk membangun bisnis berkelanjutan dalam jangka panjang, dan dipercaya di seluruh dunia dalam menjaga standar yang tinggi dalam hal tata kelola perusahaan yang baik, tanggung jawab sosial, perlindungan terhadap lingkungan, serta keragaman karyawannya. Warisan budaya dan nilai-nilai korporasi Standard Chartered diekspresikan melalui suatu komitmen *brand*, yaitu 'Here for good'

Sebagai salah satu dari bank tertua di Indonesia, Standard Chartered Bank memiliki lebih dari 148 tahun sejarah di negeri ini sejak tahun 1863. Dengan 18 kantor cabang di enam kota utama Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar dan Medan, serta dukungan sekitar 17.000 lebih jaringan ATM Bersama, menjadikan Bank ini sebagai salah satu bank internasional yang memiliki jejak geografis terluas di Indonesia. Standard Chartered Bank juga merupakan investor utama di Permata Bank dan telah mengakuisisi penuh American Express Bank.

Untuk keterangan lebih lanjut, silahkan kunjungi: www.standardchartered.co.id